

Hubungan Komunikasi Organisasi Santri dengan Peningkatan Kompetensi Komunikasi Santri

Ray Ahmed Na'siim *, Maman Chatamallah

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

rayahmed321@gmail.com, maman.chatamallah@unisba.ac.id

Abstract. Organizational communication plays an important role in supporting effective management across various institutions, including in educational settings. Pondok Modern Tazakka implements organizational communication as a means of fostering leadership attitudes and organizational awareness among its students (santri). This research proposal aims to determine the relationship between organizational communication and the improvement of communication competence among students who are members of the Student Organization of Pondok Modern Tazakka. The theory tested in this study is Charles E. Redding's dimensions of communication theory, with indicators including communication openness, message clarity, and feedback, which are correlated with communication competence theory. The method used in this research is a quantitative method with a correlational approach. The research data were collected from 145 students who are members of the Student Organization of Pondok Modern Tazakka. Using a simple random sampling technique, a sample of 106 respondents was selected from the total population, and data were gathered using a questionnaire. The study found an X value of 0.499, which suggests that organizational communication—comprising communication openness, message clarity, and feedback—has a moderately strong relationship with the communication competence of students. This serves as evidence that organizational communication among students can enhance their communication competence.

Keywords: *Organizational Communication, Communication Dimensions, Pondok Modern Tazakka.*

Abstrak. Komunikasi organisasi memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas manajemen di berbagai institusi, termasuk dalam lingkungan pendidikan. Pondok Modern Tazakka menerapkan komunikasi organisasi dalam upaya membentuk sikap kepemimpinan dan kesadaran berorganisasi pada para santri. Usulan penelitian ini bertujuan untuk menentukan adanya hubungan antara komunikasi organisasi dengan peningkatan kompetensi komunikasi santri anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern Tazakka. Teori yang diuji pada penelitian ini adalah teori dimensi komunikasi Charles E. Redding dengan indikator yaitu keterbukaan komunikasi, kejelasan pesan, dan umpan balik yang dikorelasikan dengan teori kompetensi komunikasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Data penelitian ini didapat dengan para santri anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern Tazakka sebanyak 145 orang. Dengan teknik sampling simple random sampling maka sampel yang akan diambil dari keseluruhan populasi sebanyak 106 orang menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Dari penelitian ini diperoleh nilai X sebesar 0.499 hal ini berarti komunikasi organisasi yang terdiri dari keterbukaan komunikasi, kejelasan pesan, dan umpan balik mempunyai hubungan yang cukup kuat atau sedang dengan kompetensi komunikasi santri. Hal ini menjadi bukti bahwa komunikasi organisasi santri dapat meningkatkan kompetensi komunikasi santri.

Kata Kunci: *Komunikasi Organisasi, Dimensi Komunikasi, Pondok Modern Tazakka.*

A. Pendahuluan

Komunikasi organisasi adalah proses penyampaian pesan dalam ruang lingkup organisasi¹. Komunikasi organisasi juga merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.

Efektivitas komunikasi organisasi memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi komunikasi seseorang, khususnya dalam hal keterbukaan, kejelasan pesan, dan umpan balik dari setiap anggota². Ketika organisasi menerapkan pola komunikasi terbuka, setiap anggota merasa dihargai dan memiliki ruang untuk menyampaikan ide maupun pendapat tanpa merasakan takut dan cemas. Kejelasan pesan yang disampaikan akan menjadikan setiap anggota dapat memahami dengan baik tugas dan kewajiban mereka dalam melaksanakan dan memahami tugasnya. Serta umpan balik yang dan tepat akan membangun karakter setiap individu menjadi lebih baik. Oleh karena itu, lingkungan komunikasi yang positif dalam sebuah organisasi akan membantu anggotanya menumbuhkan rasa kepercayaan diri agar dapat menyuarakan pendapat dan aspirasinya untuk kepentingan organisasi terutama dalam pendidikan seorang pelajar di sekolahnya sehingga setiap individu dapat merasa berkompeten dalam berkomunikasi.

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak³, yaitu pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar dapat menjadi manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan bisa didapatkan seseorang di berbagai tempat terutama di sekolah dan juga pondok pesantren.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam dalam rangka menyebarkan, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam (tafaqquh fiddin) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari⁴. Salah satu pondok pesantren yang menjadi tempat mengenyam pendidikan para santri ialah Pondok Modern Tazakka. Santri dididik tidak hanya berada di dalam kelas, namun juga dituntut untuk aktif berorganisasi. Organisasi yang ada di dalam Pondok Modern Tazakka disebut Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) Tazakka (Fathul Qorib, 2024)

Organisasi Pelajar Pondok Modern merupakan wadah bagi santri untuk mengembangkan diri melalui kegiatan organisasi, seperti latihan kepemimpinan, pengembangan diri, dan kegiatan lainnya⁵. Dalam berorganisasi, santri Pondok Modern Tazakka dituntut untuk berani menyuarakan pendapatnya dan berani dalam mengambil keputusan, maka dibutuhkan kepercayaan diri dalam diri masing-masing anggotanya. Santri yang memiliki tingkat kompetensi komunikasi yang baik cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan, berbicara di depan umum, dan menjalin hubungan sosial yang baik. Sebaliknya, santri yang memiliki tingkat kompetensi komunikasi yang kurang akan mengalami kesulitan dalam membuat keputusan dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain (Ahmadi et al., 2020)

Meskipun OPPM ada untuk melatih kepemimpinan maupun kompetensi komunikasi seorang santri, namun setelah diadakan wawancara singkat dengan pihak pengasuhan santri, nyatanya terdapat beberapa fenomena yang terjadi dibalik proses berorganisasi tersebut seperti ketidakpercayaan diri santri terutama di depan banyak orang, sulit memahami pembahasan diskusi maupun rapat yang intens, belum bisa beradaptasi di lingkungan organisasi, dan belum berani menyuarakan pendapat, terbata-bata, dan gugup jika berada dalam forum diskusi (Muhammad Yunus Hasyim et al., 2024)

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang didukung dengan teori komunikasi organisasi (Organizational Communication). Menurut Daniel Katz dan Robert L. Kahn komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti di dalam suatu organisasi⁶. Teori ini memiliki fokus utama yaitu efektivitas komunikasi organisasi yang memiliki 3 dimensi utama yaitu keterbukaan komunikasi, kejelasan pesan atau informasi, dan umpan balik. Dimensi-dimensi tersebut akan membantu seorang komunikator dalam menyampaikan pesan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti ingin meneliti tentang hubungan komunikasi organisasi dengan peningkatan kompetensi komunikasi santri anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern Tazakka. Penelitian ini diteliti untuk mengetahui hubungan komunikasi organisasi yang

dilakukan guna meningkatkan kompetensi komunikasi pada santri anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern Tazakka.

Adapun memilih tempat di Pondok Modern Tazakka dikarenakan pondok pesantren mendidik santrinya tidak hanya berada di dalam kelas, tetapi juga diluar kelas selama 24 jam khususnya pendidikan kepemimpinan dalam berorganisasi yang melatih komunikasi santri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Hubungan Komunikasi Organisasi dengan Peningkatan Kompetensi Komunikasi Santri Anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern Tazakka.”. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Seberapa kuat hubungan antara keterbukaan komunikasi organisasi dengan peningkatan kompetensi komunikasi santri anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern Tazakka?

2. Seberapa kuat hubungan antara kejelasan pesan komunikasi organisasi dengan peningkatan kompetensi komunikasi santri anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern Tazakka?

3. Seberapa kuat hubungan antara umpan balik komunikasi organisasi dengan peningkatan kompetensi komunikasi santri anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern Tazakka?

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai bahan evaluasi dan keefektifan pentingnya komunikasi organisasi yang terstruktur dalam sebuah organisasi pelajar sehingga anggotanya dapat meningkatkan kapabilitas diri terutama dalam berkomunikasi. Sedangkan itu manfaat praktisnya adalah dapat sebagai acuan untuk membuktikan komunikasi organisasi dapat meningkatkan kompetensi komunikasi santri anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern Tazakka serta organisasi manapun dapat menjadi wadah bagi para pelajar yang merasa kesulitan berkomunikasi namun ingin aktif dalam bermasyarakat.

B. Metode

Peneliti menggunakan paradigma positivistik dengan metode kuantitatif serta menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi pada penelitian ini ialah 145 santri yang dilantik sebagai anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern Tazakka. Sampel sebanyak 106 responden diperoleh menggunakan rumus Simple Random Sampling dengan margin of error 5%.

Teknik pengumpulan data meliputi kuesioner yang menggunakan skala Likert (Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju), studi kepustakaan dan angket,. Analisis data menggunakan teknik korelasi Rank Spearman. Uji validitas menunjukkan 20 item pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid. Uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Temuan Pertama

Hipotesis menurut Sugiyono merupakan tanggapan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian disajikan dalam bentuk pertanyaan⁷. Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat hubungan antara komunikasi organisasi (X) dengan peningkatan kompetensi komunikasi santri anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern (Y).

H1: Terdapat hubungan antara komunikasi organisasi (X) dengan peningkatan kompetensi komunikasi santri anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern (Y).

Pada penelitian ini juga, total sampel yang diambil berjumlah 106 sampel. Adapun responden merupakan santri yang semuanya berjenis kelamin laki-laki dan beragama Islam. Pada pertanyaan ini, maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Usia Responden

Usia	Frekuensi Data	Presentase
15	3	2%
16	12	11%
17	60	59%

Usia	Frekuensi Data	Presentase
18	22	21%
19	9	7%
Total	100	100%

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah, 2025

Berdasarkan data diatas, diperoleh data bahwa mayoritas responden pada angket ini berusia 17 tahun dengan frekuensi data sebanyak 59 responden dan presentase sebanyak 59 %. Kemudian usia 18 tahun dengan frekuensi data sebanyak 21 responden dan presentase sebanyak 21%. Disusul usia 16 tahun dengan frekuensi sebanyak 11 responden dan presentase sebanyak 11%. Lalu usia 19 tahun dengan frekuensi sebanyak 7 responden dan presentase sebanyak 7%. Terakhir usia 15 tahun dengan frekuensi sebanyak 2 responden dan presentase sebanyak 2%.

Berdasarkan data usia responden, mayoritas responden berada pada usia 17 tahun dengan persentase sebesar 59%. Dominasi usia ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada fase remaja akhir, yaitu tahap perkembangan di mana santri umumnya telah memiliki tingkat kematangan komunikasi yang lebih stabil serta aktif dalam kegiatan organisasi OPPM. Hal ini menjadikan kelompok usia tersebut relevan dengan tujuan penelitian, karena mereka memiliki pengalaman organisasi dan interaksi komunikasi yang cukup intens.

Selain itu, responden berusia 18 tahun dan 16 tahun masing-masing memiliki persentase sebesar 21% dan 11%, sementara usia 19 tahun dan 15 tahun memiliki persentase yang lebih kecil. Variasi usia ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengalaman dan keterlibatan santri dalam organisasi, namun secara keseluruhan distribusi usia responden telah mewakili kelompok santri yang aktif dalam OPPM, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang cukup representatif terhadap kondisi komunikasi organisasi dan kompetensi komunikasi santri.

Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini memiliki 20 pernyataan sebagai wawasan dan pengalaman komunikasi organisasi (X) dan kompetensi komunikasi (Y). Tiap sub-variabel X memiliki 5 poin pernyataan sebagai alat ukur dan juga Y memiliki 5 poin pernyataan yang berbeda.

Tabel 2. Korelasi Antara Variabel Komunikasi Organisasi dengan Kompetensi Komunikasi Santri Anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern Tazakka.

Variabel	Rs	Nilai Signifikansi	Kekuatan Hubungan	Arah Hubungan	Keterangan
Komunikasi Organisasi (X) dengan Kompetensi Komunikasi (Y)	0.499	0.000	Sedang	1. Positif 2. Searah	1. H0 ditolak 2. Berkorelasi 3. Signifikan

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2, nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel komunikasi organisasi dengan kompetensi komunikasi adalah 0.000, yang artinya nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H0 “Tidak terdapat hubungan antara komunikasi organisasi (X) dengan peningkatan kompetensi komunikasi santri anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern (Y).” ditolak dan H1 “Terdapat hubungan antara komunikasi organisasi (X) dengan peningkatan kompetensi komunikasi santri anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern (Y).” diterima. Variabel X dan Y memiliki kekuatan hubungan korelasional sebesar 0.499. Jika mengacu pada pedoman pengukuran koefisien korelasional, 0.499 termasuk ke dalam interval koefisien 0.400 – 0.599 dengan kekuatan hubungan yang “Sedang”. Arah hubungan kedua variabel menunjukkan searah dan positif.

Maka, dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Organisasi memiliki hubungan yang cukup kuat atau sedang dengan kompetensi komunikasi santri anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern Tazakka.

Berdasarkan hasil jawaban responden, dapat diketahui bahwa skor dari item-item pernyataan yang diajukan peneliti mengenai variabel komunikasi organisasi (X) termasuk ke dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan komunikasi organisasi di lingkungan Organisasi Pelajar Pondok Modern Tazakka telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Komunikasi organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup keterbukaan komunikasi, kejelasan pesan, serta adanya umpan balik antara pengurus dan anggota organisasi.

Komunikasi organisasi yang berlangsung secara cukup efektif memungkinkan santri untuk memahami informasi, kebijakan, serta tugas-tugas organisasi dengan lebih baik. Adanya keterbukaan dalam menyampaikan pendapat, kejelasan dalam penyampaian pesan, serta pemberian umpan balik yang memadai dapat membantu santri dalam mengembangkan kepercayaan diri, kemampuan berinteraksi, dan keterampilan berkomunikasi secara keseluruhan. Dengan demikian, komunikasi organisasi yang terkelola dengan baik akan mendukung terciptanya hubungan kerja sama yang harmonis dan meningkatkan kompetensi komunikasi santri dalam menjalankan perannya sebagai anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi memiliki hubungan yang cukup kuat dan signifikan dengan peningkatan kompetensi komunikasi santri. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi yang terjalin di dalam organisasi, maka semakin optimal pula perkembangan kompetensi komunikasi santri. Proses komunikasi yang terbuka, jelas, dan disertai umpan balik yang baik akan menciptakan interaksi yang efektif, sehingga mendukung santri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab organisasi secara lebih terarah dan efisien.

Tabel 3. Korelasi Antara Variabel Keterbukaan Komunikasi dengan Kompetensi Komunikasi Santri Anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern Tazakka.

Variabel	Rs	Nilai Signifikansi	Kekuatan Hubungan	Arah Hubungan	Keterangan
Keterbukaan Komunikasi (X1) dengan Kompetensi Komunikasi (Y)	0.275	0.006	Lemah	1. Positif 2. Searah 3. Signifikan	1. H0 ditolak 2. Berkorelasi 3. Signifikan

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3, nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel Keterbukaan Komunikasi dengan kompetensi komunikasi 0.006 yang artinya nilai signifikansi yang diperoleh < 0.05 . Maka, dapat disimpulkan bahwa H0 “Tidak terdapat hubungan antara keterbukaan komunikasi (X1) dengan peningkatan kompetensi komunikasi (Y) santri anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern” ditolak dan H1 “Terdapat hubungan antara keterbukaan komunikasi (X1) dengan peningkatan kompetensi komunikasi (Y) santri anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern” diterima. Variabel X dan Y memiliki kekuatan hubungan korelasional sebesar 0.275 Jika mengacu pada pedoman pengukuran koefisien korelasional, 0.275 termasuk ke dalam interval koefisien 0.20 – 0.399 dengan kekuatan hubungan yang lemah. Arah hubungan kedua variabel menunjukkan searah dan positif. Maka, dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa Keterbukaan Komunikasi memiliki hubungan yang lemah namun signifikan dan searah dengan kompetensi komunikasi.

Dari hasil jawaban diatas, dapat terlihat bahwa skor dari kelima item pernyataan yang diajukan oleh peneliti kepada responden mengenai sub-variabel keterbukaan komunikasi (X1)

termasuk ke dalam kategori netral atau cukup. Organisasi akan berjalan dengan baik jika proses komunikasi yang terjadi di dalamnya dilakukan secara terbuka dan tidak searah⁸. Diskusi dan rapat akan menjadi wadah yang tepat untuk saling bertukar pikiran dan pandangan yang membuka wawasan serta meningkatkan kepercayaan diri masing-masing anggota OPPM.

Dengan demikian, hasil analisis ini memberikan pandangan pada pemahaman tentang keterbukaan komunikasi dalam sebuah organisasi dalam meningkatkan kompetensi komunikasi santri. OPPM dapat menggunakan temuan ini untuk menginformasikan strategi pendidikan keorganisasian pada santri agar komunikasi yang terjadi dapat terbuka dan tidak saling menutupi pandangan satu dan lainnya guna meningkatkan kompetensi komunikasi santri.

Tabel 4. Korelasi Antara Variabel Kejelasan Pesan dengan Kompetensi Komunikasi Santri Anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern Tazakka.

Variabel	R_s	Nilai Signifikansi	Kekuatan Hubungan	Arah Hubungan	Keterangan
Kejelasan Pesan (X2) dengan Kompetensi Komunikasi (Y)	0.540	0.000	Sedang	1. Positif 2. Searah 3. Signifikan	1. H0 ditolak 2. Berkorelasi 3. Signifikan

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4, nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel Kejelasan Pesan dengan kompetensi komunikasi 0.000 yang artinya nilai signifikansi yang diperoleh < 0.05 . Maka, dapat disimpulkan bahwa H0 “Tidak terdapat hubungan antara kejelasan pesan (X2) dengan peningkatan kompetensi komunikasi (Y) santri anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern Tidak terdapat hubungan antara kejelasan pesan (X2) dengan peningkatan kompetensi komunikasi (Y) santri anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern” ditolak dan H1 “Terdapat hubungan antara kejelasan pesan (X2) dengan peningkatan kompetensi komunikasi (Y) santri anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern” diterima. Variabel X dan Y memiliki kekuatan hubungan korelasional sebesar 0.540. Jika mengacu pada pedoman pengukuran koefisien korelasional, 0.540 termasuk ke dalam interval koefisien 0.40 – 0.599 dengan kekuatan hubungan yang sedang. Arah hubungan kedua variabel menunjukkan searah dan positif. Maka, dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa kejelasan pesan memiliki hubungan yang cukup kuat atau sedang dengan kompetensi komunikasi.

Dari hasil jawaban diatas, dapat terlihat bahwa skor dari kelima item pernyataan yang diajukan oleh peneliti kepada responden mengenai sub-variabel kejelasan pesan (X2) termasuk ke dalam kategori netral atau cukup. Kejelasan pesan adalah pada informasi yang disampaikan di dalam organisasi jelas dan mudah dipahami sehingga tidak menyebabkan kesalahpahaman⁹. Santri akan dapat menerima pesan dan informasi dengan baik, tidak merasa bingung atas pesan yang diberikan, bahasa yang digunakan mudah dimengerti, serta pesan maupun tugas yang diberikan jelas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kejelasan pesan memiliki hubungan yang cukup kuat dan signifikan dengan peningkatan kompetensi komunikasi santri. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin jelas pesan maupun informasi yang disampaikan, semakin mudah dipahami juga tujuan dari pesan dan informasi yang diterima oleh santri. Dengan penjelasan pesan yang tidak berbelit-belit, proses komunikasi akan menjadi efektif dan efisien.

Tabel 5. Korelasi Antara Variabel Umpan Balik dengan Kompetensi Komunikasi Santri Anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern Tazakka.

Variabel	Rs	Nilai Signifikansi	Kekuatan Hubungan	Arah Hubungan	Keterangan
Umpan Balik (X3) dengan Kompetensi Komunikasi (Y)	0.339	0.001	Lemah	1. Positif 2. Searah	1. H0 ditolak 2. Berkorelasi 3. Signifikan

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5, nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel umpan balik dengan kompetensi komunikasi 0.001 yang artinya nilai signifikansi yang diperoleh < 0.05 . Maka, dapat disimpulkan bahwa H0 “Tidak terdapat hubungan antara umpan balik (X3) dengan peningkatan kompetensi komunikasi (Y) santri anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern” ditolak dan H1 “Terdapat hubungan antara umpan balik (X3) dengan peningkatan kompetensi komunikasi (Y) santri anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern “ diterima. Variabel X dan Y memiliki kekuatan hubungan korelasional sebesar 0.339 Jika mengacu pada pedoman pengukuran koefisien korelasional, 0.339 termasuk ke dalam interval koefisien 0.20 – 0.399 dengan kekuatan hubungan yang lemah. Arah hubungan kedua variabel menunjukkan searah dan positif. Maka, dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa umpan balik memiliki hubungan yang lemah namun signifikan dan searah dengan kompetensi komunikasi.

Dari hasil jawaban diatas, dapat terlihat bahwa skor dari kelima item pernyataan yang diajukan oleh peneliti kepada responden mengenai sub-variabel umpan balik (X3) termasuk ke dalam kategori netral atau cukup. Umpan balik dapat berupa apresiasi, tanggapan, pendapat, atau penerimaan yang tepat¹⁰. Tanggapan yang diberikan tentunya akan menjadi pandangan baru para santri yang berorganisasi sehingga wawasan mereka akan semakin luas. Apresiasi dapat meningkatkan motivasi santri agar senantiasa meningkatkan kemampuan kapasitas dirinya. Masukan dan diskusi yang terjadi dapat membantu memperbaiki cara komunikasi para santri agar menjadi lebih baik lagi.

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa umpan balik memiliki hubungan yang lemah namun tetap signifikan dan searah dalam peningkatan kompetensi komunikasi santri. Beberapa santri merasakan umpan balik yang diterima belum cukup untuk meningkatkan kompetensi komunikasinya. Apresiasi, tanggapan, pandangan pihak lain masih sangat jarang dan komunikasi dalam organisasi tidak selalu terbuka dan lebih banyak satu arah. Temuan ini mengindikasikan bahwa umpan balik yang tepat harusnya dapat menjadi acuan peningkatan kompetensi komunikasi santri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kompetensi komunikasi santri di lingkungan Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM). Hubungan tersebut bersifat positif dan searah dengan koefisien korelasi sebesar 0,499 yang berada pada kategori hubungan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi organisasi yang terjalin, khususnya dalam aspek keterbukaan komunikasi, kejelasan pesan, dan umpan balik, maka semakin meningkat pula kompetensi komunikasi santri. Kompetensi tersebut tercermin dalam kepercayaan diri santri, kemampuan berinteraksi, serta kemampuan menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota organisasi secara efektif.

Selain itu, keterbukaan komunikasi juga memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kompetensi komunikasi santri, dengan koefisien korelasi sebesar 0,275 yang termasuk dalam kategori hubungan sedang. Keterbukaan komunikasi yang dimaksud mencakup kebebasan dalam menyampaikan pendapat, adanya sistem komunikasi yang terbuka, kesempatan untuk berpartisipasi, minimnya rasa takut terhadap kritik, serta penerimaan anggota terhadap pendapat yang disampaikan di dalam OPPM. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan komunikasi yang terbuka turut berperan dalam mendukung perkembangan kompetensi komunikasi santri.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kejelasan pesan memiliki hubungan yang signifikan, positif, dan searah dengan peningkatan kompetensi komunikasi santri, dengan koefisien korelasi sebesar 0,540 yang berada pada kategori hubungan sedang. Kejelasan pesan dalam penyampaian informasi, instruksi, maupun kebijakan organisasi berperan penting dalam membantu santri memahami peran dan tanggung jawabnya, sehingga mampu berkomunikasi dan bertindak secara lebih efektif dalam kegiatan organisasi.

Selanjutnya, umpan balik memiliki hubungan yang signifikan, positif, dan searah dengan peningkatan kompetensi komunikasi santri, dengan koefisien korelasi sebesar 0,339 yang termasuk dalam kategori hubungan lemah. Meskipun tingkat hubungannya lebih rendah dibandingkan variabel lainnya, umpan balik tetap memiliki kontribusi dalam membantu santri mengevaluasi dan memperbaiki kemampuan komunikasinya dalam organisasi.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga yang telah mendukung, seluruh responden yang terlibat pada penelitian ini, dan terhadap instansi-instansi yang telah membantu untuk memberi kemudahan akses dalam proses pengumpulan data, dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi para santri serta pondok pesantren lainnya.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, D., Sabarina, C., & Harahap, E. H. (2020). *Implementation Information Technology Through Channel Youtube "Lampu Islam."* <https://www.scribd.com/doc/76635686/Studi-Bahasa-Dan-Konteks->
- Fathul Qorib. (2024). Tinjauan Singkat Teori Komunikasi; Sejarah, Konsep, Perkembangan, dan Tantangannya. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi (JRMK)*, 4(1).
- Muhammad Yunus Hasyim, Marlinda Irwanti Poernomo, Jamalullail, & Gloria Angelita Tomasowa. (2024). Analisis Komunikasi Interpersonal Penyuluh Agama Islam Kepada Masyarakat Di Kementerian Agama Kota Jakarta Selatan. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 99–108. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v4i2.4675>
- Adyawanti, T. (2017). *Kompetensi komunikasi. ProListik*, 2(1).
- Desi, Bai, & Sholeh, R. (2022). *Pengertian pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1).
- Helmayuni. (2017). *Pengantar ilmu komunikasi* (Edisi 1). Literasi Nusantara Abadi.
- Morissan. (2022). *Komunikasi organisasi* (Edisi 2). Prenada Media Group.
- Neliwati. (2020). *Pondok pesantren modern* (Edisi 1). Rajagrafindo Persada.
- Orientasi OPPM dan koordinator. (2014). Gontor. <https://gontor.ac.id/orientasi-oppm-dankoordinator/>
- Silviani, I. (2020). *Komunikasi organisasi* (Edisi 2). Scopindo Media Pustaka.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 19). Alfabeta.
- Suprpto. (2017). *Pengaruh komunikasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar kewirausahaan. Lectura: Jurnal Pendidikan*, 8(1).
- Wiryanto. (2024). *Pengantar ilmu komunikasi* (Edisi 4). Grasindo